

## ABSTRAK

Masyarakat Indonesia telah lama memanfaatkan tumbuhan obat sebagai upaya alternatif untuk penanggulangan masalah kesehatannya. Mereka mendapatkan informasi tentang penggunaan tumbuhan obat tersebut dari berbagai cara, antara lain : secara turun temurun dari pengalaman orang tua mereka, pengobatan tradisional, buku-buku penggunaan tumbuhan obat, penyuluhan-penyuluhan, dari mulut ke mulut, dan sebagainya. Berkaitan dengan masalah itu maka informasi yang diberikan kepada masyarakat hendaknya benar dan bila perlu disertai dengan data ilmiah yang berasal dari hasil penelitian terhadap tumbuhan obat yang bersangkutan.

Daun Dewa (*Gynura pseudochina* (L.) DC.) merupakan tumbuhan obat yang sudah sering digunakan dalam pengobatan tradisional, diantaranya ialah untuk tumor buah dada, radang tenggorokan, pendarahan uterus, disentri, luka meradang, melancarkan sirkulasi darah, obat kutil, dan memar-memar biru akibat pukulan.

Dari pustaka diketahui bahwa daun dewa mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, tanin dan minyak atsiri. Pada penelitian ini dilakukan isolasi dan identifikasi senyawa alkaloid pada fase kloroform sebagai fraksi alkaloid dari daun dewa (*Gynura pseudochina* (L.) DC.).

Kandungan senyawa yang terdapat dalam ekstrak metanol daun dewa dipisahkan senyawa alkaloidnya berdasarkan penggunaan asam dan basa (pengaturan pH) dan penggunaan pelarut organik. Fraksi alkaloid yang diperoleh dimurnikan lebih lanjut dengan kromatografi kolom.

Dari hasil kromatografi kolom dan identifikasi dengan Kromatografi Lapis Tipis diperoleh dua noda murni dengan harga R<sub>f</sub> berbeda. Dari dua noda tersebut dilakukan identifikasi lebih lanjut dengan penentuan titik leleh, spektrofotometri ultraviolet-tampak dan spektrofotometri inframerah.

Dari hasil identifikasi disimpulkan bahwa senyawa yang berhasil diisolasi adalah senyawa alkaloid yang mengarah pada alkaloid golongan pirolisidin yang disebut sebagai senyawa alkaloid X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>.